



Kasih tak berkesudahan

Hari ini kita berbicara tentang kualitas cinta yang disebut: „Cinta itu sabar menanggung segala sesuatu!“

Kita sudah berbicara tentang kasih yang sabar serta kasih yang menanggung segala sesuatu, maka kita beralih ke ciri dari kasih berikut, yang dikutip oleh rasul Paulus: „ Kasih tak berkesudahan“

Ini sangat sesuai untuk memulai tahun baru. Tahun-tahun berlalu seperti asap, mereka lewat dengan cepat seperti kilat. Kehidupan manusia lenyap, berlalu bersama tahun-tahun, sama seperti bunga yang hari ini mekar berseri dan besok menjadi layu.

Tengoklah ke lima puluh tahun lalu – di manakah orang-orang yang dulu masih hidup? Pandanglah lima puluh tahun yang akan datang, tidak banyak seseorang yang sekarang masih hidup akan ditemui. Semua di bumi ini akan berakhir, semuanya takluk pada kefanaan.

Pemikiran ini dan yang senada, yang menohok pada pergantian tahun, serius dan dapat membangkitkan rasa takut dan sedih dalam jiwa. Tetapi sabda rasul menolong kita: „ Kasih tak berkesudahan!“

Semua hal duniawi berlalu dan berubah. Cinta tetap berdiri teguh, hingga keabadian. Allah adalah kasih dan barangsiapa tinggal dalam kasih, ia tinggal dalam Allah dan Allah dalam dirinya. Allah itu abadi tak berubah sekaligus Allah adalah kasih! Berbahagialah orang yang menemukan cinta abadi dan kekal ini. Yang tak berganti, serta tidak takluk pada kefanaan. Dengan cinta ini, orang dapat melewati segala hal dengan tenang, membiarkan semuanya berlalu namun tetap berjaya dalam cinta.

Meskipun badai datang, betapa pun hebatnya, neraka mengamuk dalam segala kemarahannya, jikalau saya tetap mencintai, berdiri di ketinggian dapat mengatasi baik badai maupun segenap kuasa neraka – saya berdiri pada landasan Allah, yang kepada-Nya semua harus bersujud. Badai berlalu, neraka harus bersujud, kasih tetap selamanya.

Sebagai manusia saya mengalami sakit, disalahmengerti, diremehkan, jenuh,dlsb. namun jikalau saya tetap tinggal dalam kasih, maka itu tidak merugikan saya.

Badai pasti berlalu, kejahatan manusia tidak akan bertahan, tidak berlangsung selamanya, tetapi cinta tidak akan pernah berhenti, dia pasti membawaku selamat sampai keabadian.

Jika saya mengalami penderitaan, rasa sakit, penyakit, apabila saya tetap tinggal dalam Kasih, maka mereka hanya menjadi santapan bagi api suci, berlalu, tetapi Kasih tetap dalam kekuatannya yang utuh.

Semua godaan, semua masalah, semua penderitaan berlalu dariku, bila saya tetap tinggal dalam Kasih. Iman dan Harapan akan berakhir, Kasih sendirilah yang tinggal tetap. Iman akan melihat, harapan akan terpenuhi. Tapi Kasih tidak berkesudahan, kasih tidak pernah berhenti; kekal, seperti Allah, berlaku untuk cinta. Berbahagilah orang yang dipenuhi dengan kasih ilahi ini yang teguh berdiri dan tinggal dalam kasih ini – tidak ada keinginan lain yang tersisa dari mereka.

Bukankah sebaiknya kita memohon segalanya untuk mempertahankan dan melestarikan cinta ini? Apa yang harus kita perbuat, agar api suci ini selalu kuat dan tetap berpengaruh?

Kita harus menyingkirkan segala sesuatu dari hati, yang entah bagaimana bisa menghalangi cinta ini! Kita harus tidak memberikan ruang bagi kecenderungan yang tidak berhubungan dengan cinta ini. Kita seharusnya sering dan berulang kali memikirkan kebesaran cinta Tuhan kita yang tak terbatas serta semua yang tak berkesudahan yang dilakukan dan dikerjakan Tuhan. Kita harus selalu mengingat cinta-Nya, yang sedari kekal mencintai kita.

Kita harus selalu membangkitkan cinta kita pada Tuhan yang mahacinta. Setiap tindakan cinta membawa pertumbuhan cinta. Setiap kali saya mengirim sebuah panah cinta kepada Tuhanku, seringkali saya menyebut: "Allahku, aku mencintai-Mu, aku mencintai-Mu di atas segalanya!", demikian pula sering Tuhan mengirimkan kembali panah yang lebih kuat ke dalam hati. Semakin sering dan kuat cinta yang kubangun, semakin besar pula cintaku untuk keabadian.

Mari kita renungkan, berapa banyak sampai sekarang kegagalan dalam hal ini, karena kemalasan serta kelambanan dan marilah kita memulai tahun baru dengan tekad yang teguh untuk menjadi lebih setia dan tanpa menyerah mengabaikan keluhan menuju subyek cinta kita. Lakukanlah ini, maka di tahun yang baru kita akan luar biasa tumbuh dan berkembang dalam cinta, yang seharusnya membuat kita berbahagia sekarang dan selamanya.

Dalam kasih kudus Allah ini, semua amal kasih, seperti semua persahabatan suci, akan dikuduskan dan diteguhkan. Cinta sejati kepada sesama tidak tergantung pada ruang dan waktu, tidak dilemahkan oleh perpisahan, ia mengatasi kematian dan maut serta bernilai abadi, seperti yang dikatakan oleh Franz dari Sales, bahwa mereka berakar dalam Allah.

Kasih tak berkesudahan!

Clara Fey
Tahun Baru 1854